

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI PELAJARAN PERBANKAN DASAR KELAS X AKUNTANSI SMK NEGERI 2 BUDURAN

IKA SARI CAHYANTI

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
Ikacahyanti@mhs.unesa.ac.id

EKO WAHJUDI

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
ekowahjudi@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian pembelajaran didalam kelas yang dilaksanakan guru untuk mengatasi masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi untuk peningkatan hasil belajar. Berdasarkan hasil observasi di SMKN 2 Buduran permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran ialah masih rendahnya hasil belajar peserta didik pada materi pelajaran perbankan dasar. Tujuan Penelitian ialah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran NHT yang sesuai dengan sintaks yang telah dirancang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes, dan Kuesioner. Instrumen penelitian yang digunakan yakni berupa lembar observasi, lembar tes, dan lembar kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis pelaksanaan pembelajaran, analisis hasil belajar peserta didik, dan analisis respon peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together (NHT)* sesuai dengan sintaks pada RPP ditunjukkan dengan perolehan skor keterlaksanaan 80% pada siklus I dan 90% pada siklus II. Hasil belajar mengalami peningkatan, ditunjukkan dengan ketuntasan klasikal pada siklus satu sebesar 72,22% meningkat menjadi 83,33% pada siklus II. Respon peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together (NHT)* mendapat respon yang sangat positif ditunjukkan dengan perolehan rata-rata 77,27% pada siklus I dan 88,15% pada siklus II.

Kata Kunci: Hasil belajar, *Numbered Heads Together*, Simpanan dana deposito

Abstract

Classroom Action Research (CAR) is a classroom learning study conducted by teachers to address learning problems encountered to improve learning outcomes. Based on observation at SMKN 2 Buduran the problem that occurs in learning is the low learning outcomes of students in basic subject matter. The research objective is to improve student learning outcomes by implementation NHT Cooperative learning models that are in accordance with the syntax that has been designed. Data collection techniques done by using observation, tests and questionnaires. Research instrument used are observation sheets, test sheets, and questionnaire sheets. Data analysis techniques used are implementation learning, students learning outcomes analysis, and analysis of student responses. The results showing that teacher has implemented the *Numbered Heads Together (NHT)* cooperative learning model according to the syntax in the RPP showed by score gained from implementation aspect by 80% in cycle I and 90% on cycle II. Learning outcomes have increased, proved by classical completeness by 72.22% on cycle I increased to 83.33% on cycle II. Student responses to the application of the cooperative learning model *Numbered Heads Together (NHT)* gets very positive response showed by the acquisition of an average of 77.27% on cycle I and 88.15% on cycle II.

Keywords: *Learning Outcomes, Numbered Heads Together (NHT), Saving Deposits.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komponen utama dalam menciptakan bangsa yang berkualitas, dan maju. Dengan berpendidikan, akan terbentuk diri seseorang yang berkepribadian, cerdas, berakhlak mulia dan terampil serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, pemerintah mengembangkan kurikulum sebagai pedoman

pendidikan, khususnya dalam aktivitas pembelajaran (UUD RI No. 20 thn 2003 tentang sistem pendidikan nasional).

Menurut Paradita dan Susanti (2018) bahwa perbaikan kurikulum yang dilakukan pemerintah untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan cara memperbaiki kurikulum 2013. Revisi kurikulum 2013

berupa penerapan pembelajaran berbasis pembentukan karakter dan pemahaman keterampilan (*Skill*). Revisi kurikulum 2013 menuntut para peserta didik untuk lebih aktif dalam mendiskusikan permasalahan yang ada, berani untuk mempresentasikan hasil penemuan, dan menjadikan guru sebagai fasilitator. Revisi kurikulum diyakini pemerintah dapat meningkatkan kualitas mutu pendidikan dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional sesuai dengan era saat ini. Perbaikan kurikulum yang dilakukan pemerintah dari kurikulum 2013 menuju kurikulum yang saat ini diterapkan pemerintah yaitu kurikulum 2013 revisi 2017.

Perubahan tersebut bertujuan untuk memperbaiki kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia yang terlihat dari keberhasilan pembelajaran yang dicapai. Keberhasilan pembelajaran menurut Mulyasa (2017:131) dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu proses dan hasil. Salah satu usaha untuk menjalankan dan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan pencapaian ketuntasan hasil belajar yakni penyediaan bahan ajar yang sesuai serta pemilihan model pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan hasil diskusi dan dokumentasi berupa daftar nilai dari salah satu guru mata pelajaran Perbankan Dasar di SMKN 2 Buduran diperoleh informasi bahwa masih terdapat hasil belajar peserta didik dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu dibawah 80. Dari 36 peserta didik, 55,56% mendapatkan nilai diatas KKM (20 peserta didik) dan 44,44% mendapat nilai dibawah KKM (16 peserta didik). Dari hasil tersebut, masih terdapat peserta didik yang belum memenuhi KKM yang ditentukan. Ketuntasan belajar klasikal dikatakan tuntas apabila jumlah prosentase ketuntasan maksimal 80%. Ketuntasan tersebut didukung oleh pendapat Mulyasa (2017:143) yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil apabila pencapaian hasil belajar diri peserta didik seluruhnya tuntas atau sebagian besar 80%.

Di SMK Negeri 2 Buduran guru telah menggunakan metode pembelajaran yang telah disarankan sesuai dengan kurikulum 2013 revisi. Salah satunya yaitu menggunakan pendekatan saintifik dengan tahapan mengamati,menanya,mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,2016). Pada tahapan pendekatan saintifik dapat dikombinasikan dengan model-model pembelajaran kooperatif yang mampu meningkat motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran serta mampu untuk meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran berkelompok.

Pada mata pelajaran perbankan dasar materi simpanan dana deposito, di RPP guru menggunakan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together*

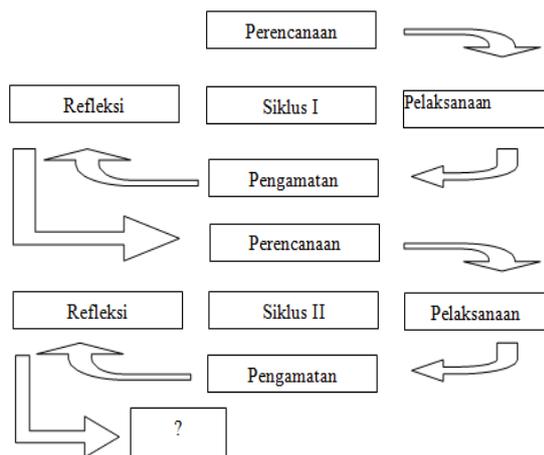
(*NHT*) Akan tetapi, proses pembelajaran dikelas masih belum sesuai dengan sintaks model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together (NHT)*. Menurut Trianto (2017:131) tahapan Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* yaitu tahap 1) penomoran, tahap 2) mengajukan pertanyaan, tahap 3) berfikir bersama, dan tahap 4) menjawab. Berdasarkan analisis diskusi peneliti dan guru tersebut, terdapat fase yang belum dijalankan sesuai dengan sintaksnya yaitu pada fase 1 dan 4 dengan tahapan penomoran dan menjawab. Pada saat pembentukan kelompok guru tidak membagi secara heterogen membuat mereka kurang merata dalam proses diskusi. Selain pada fase itu, fase yang selanjutnya yaitu menjawab, dimana pada fase ini guru memanggil salah satu nomor peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Pada fase ini perlu diberikan timbal balik peserta didik mengenai pemahaman yang telah ia kerjakan.

Dengan demikian untuk meningkatkan hasil belajar yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) peneliti dengan guru berkolaborasi untuk menjalankan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together (NHT)* dengan pendekatan saintifik yang disarankan sesuai dengan kurikulum 2013 revisi. Yang mana penerapannya ada beberapa sintaks yang belum terlaksana. Penelitian model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* ini didukung penelitian Febriany, D.P. Siswandari. & Ivada, E. (2013) dan Risa Ria Rosida dan Setiyo Budiadi (2013) yang menunjukkan bahwa melalui penerapan *NHT* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti ingin melakukan penelitian terkait “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together (NHT)* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Materi Pelajaran Perbankan Dasar kelas X Akuntansi SMK Negeri 2 Buduran”.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan penelitian pembelajaran didalam kelas yang dilaksanakan guru untuk mengatasi masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi untuk peningkatan hasil belajar (Sumadaya,2013:20). Tujuan dari penelitian ini untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran dikelas agar mencapai hasil belajar yang maksimal. Dalam penelitian ini berkolaborasi antara peneliti (observer) dengan guru. Penelitian ini menggunakan model rancangan dari kammis & Mc. Taggart yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan Mc. Taggart (Arikunto,2014)

Penelitian dilakukan di SMKN 2 Buduran yang beralamat di Jl. Jenggolo No. 2A, Bedrek, Siwalan Panji Buduran, Sidoarjo. Pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 kelas X akuntansi 4 yang berjumlah 36 peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi yang digunakan untuk menganalisis Pelaksanaan Pembelajaran dikelas, Tes dilakukan untuk menganalisis capaian hasil belajar terhadap materi simpanan dana deposito, serta Kuesioner digunakan untuk menganalisis respon peserta didik selama penerapan model yang dilakukan dalam penelitian. Instrumen penelitian ini berupa lembar observasi, lembar tes, dan lembar kuesioner. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis pelaksanaan pembelajaran, analisis hasil belajar, dan analisis respon peserta didik.

Analisis pelaksanaan pembelajaran.

$$\text{Skor Pelaksanaan} = \frac{\sum \text{jumlah skor jawaban "Ya"}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Dengan kriteria interpretasi sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria skor pelaksanaan pembelajaran

Prosentase (%)	Kriteria
0-20	Tidak Baik
21-40	Kurang Baik
41-60	Cukup Baik
61-80	Baik
81-100	Sangat Baik

Sumber: Riduwan (2016) modifikasi peneliti

Analisis Hasil Belajar Peserta didik

Hasil belajar peserta didik dikatakan tuntas apabila mencapai KKM yang telah ditentukan yakni:

Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Minimal

Nilai	Kriteria
≥ 80-100	Tuntas
< 80	Belum tuntas

Sumber : Data diolah peneliti (2019)

Dalam suatu kelas hasil belajar dikatakan tuntas apabila Ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 80%. Untuk menghitung hasil belajar secara klasikal dapat menggunakan rumus:

$$\text{Hasil belajar} = \frac{\sum \text{jumlah peserta didik mencapai KKM}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100\%$$

Analisis Respon Peserta didik

$$\text{Respon Peserta didik:} \frac{\sum \text{rata - rata jawaban "ya"}}{\sum \text{skor tertinggi}} \times 100\%$$

Dengan kriteria interpretasi sebagai berikut:

Tabel 3. Interpretasi respon peserta didik

Prosentase (%)	Kriteria Respon
0-25	Negatif
26-50	Cukup Positif
51-75	Positif
76-100	Sangat Positif

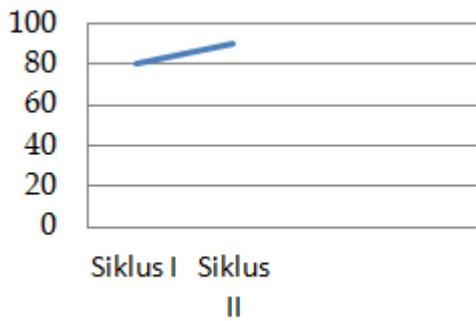
Sumber: data diolah peneliti (2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together (NHT)* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi simpanan dana deposito kelas X Akuntansi 4 SMK Negeri 2 Buduran telah melaksanakan sebanyak 2 siklus. Siklus satu dilakukan pada 2 Mei 2019 dan siklus dua dilaksanakan pada tanggal 9 Mei 2019. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tahapan pada RPP dimulai dari pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan inti terdapat tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi (penomoran), mencoba (mengajukan pertanyaan, berfikir bersama), mengkomunikasikan (menjawab). Fokus pelaksanaan pembelajaran pada tahapan penomoran, mengajukan pertanyaan, berfikir bersama, menjawab.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka memperoleh data meliputi pelaksanaan model pembelajaran kooperatif NHT, hasil belajar, dan respon peserta didik. Berikut hasil pengamatan peneliti pada siklus I dan II:

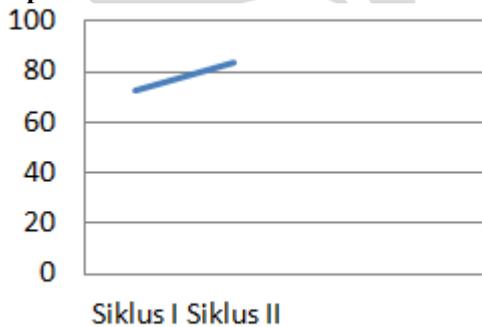
Pelaksanaan cooperative learning models Numbered Heads Together (NHT)



Grafik 1. Pelaksanaan kooperatif learning models Numbered Heads Together (NHT) (Sumber: data diolah peneliti,2019)

Hasil pelaksanaan pembelajaran pada penerapan model pembelajaran kooperatif Numbered Heads Together (NHT) mengalami peningkatan sebesar 10%. Dibuktikan dengan perolehan hasil pada siklus I sebesar 80% dengan kriteria meningkat menjadi 90% pada siklus II dengan kriteria sangat baik. Dari perolehan hasil tersebut didapat rata-rata sebesar 80% dengan kriteria baik. Dari data hasil pelaksanaan pembelajaran memperlihatkan keberhasilan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, yang dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi simpanan dana deposito.

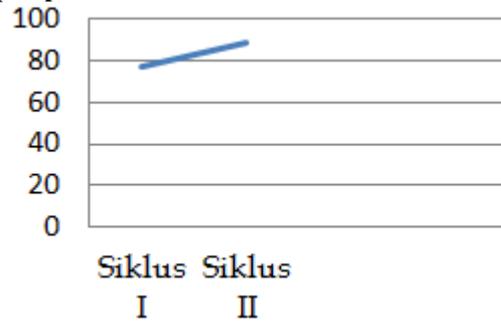
Hasil belajar peserta didik pada materi simpanan dana deposito



Grafik 2. Hasil belajar peserta didik materi simpanan dana deposito (Sumber: data diolah peneliti, 2019)

Hasil belajar pada siklus 1 memperoleh 72,22% dengan ketentuan 26 peserta didik telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum. Sedangkan pada siklus II diperoleh hasil sebesar 83,33%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif Numbered Heads Together (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X Akuntansi 4 SMKN 2 Buduran Sidoarjo pada mata pelajaran simpanan dana deposito

Respon peserta didik



Dari hasil tersebut dapat diketahui rata-rata respon positif peserta didik pada siklus I dan II sebesar 82,71% dengan peningkatan respon sebesar 10,88% terhadap penerapan model Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together (NHT).

Pembahasan

Penerapan model pembelajaran kooperatif Numbered Heads Together (NHT) telah dilaksanakan di kelas X Akuntansi 4 SMKN 2 Buduran Sidoarjo pada materi simpanan dana deposito sebanyak 2 siklus. Hasil tersebut dapat dilihat dari rekapitulasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sebesar 80% telah dilaksanakan sedangkan 20% belum terlaksanakan. Pada saat siklus II memperoleh rata-rata prosentase sebesar 90% dengan hal tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II yakni sebesar 10%. Dari data yang diperoleh selama pengamatan siklus I dan II menunjukkan bahwa pemilihan dan penerapan model pembelajaran kooperatif Numbered Heads Together (NHT) dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan, sehingga hasil belajar meningkat. Selain itu juga dapat mempermudah peserta didik dalam memahami dan dapat mengikuti perkembangan dan kemajuan pendidikan.

Hasil belajar peserta didik pada siklus satu dan dua menunjukkan bahwa pemilihan dan penerapan model pembelajaran kooperatif Numbered Heads Together (NHT) dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar. Didukung oleh penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Risa Ria Rosida dan Setiyo Budiadi (2013) serta penelitian Diny Dwi Febriany, Siswandari, dan Elvia Ivada (2013) hasil tersebut menunjukkan bahwa melalui penerapan NHT dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together (NHT) cocok digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi simpanan dana deposito di SMKN 2 buduran Sidoarjo.

Penerapan model pembelajaran kooperatif Numbered Heads Together (NHT) peserta didik kelas X Akuntansi 4 SMKN 2 Buduran memperoleh respon sangat positif pada siklus satu maupun siklus dua. Hal ini ditunjukkan dengan setelah diterapkannya model pembelajaran

kooperatif *Numbered Heads Together (NHT)* peserta didik lebih memahami materi yang disampaikan, mejadi lebih aktif serta mampu meningkatkan hasil belajar. Dengan demikian implementasi model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together (NHT)* cocok digunakan pada materi simpanan dana deposito serta dapat menjadi alternatif guru untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan maka diperoleh simpulan yakni 1) guru telah melaksanakan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together (NHT)*, 2) hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. 3) Mendapatkan respon yang sangat positif dari peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together (NHT)*.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya mencoba model pembelajaran lain yang bervariasi untuk menciptakan suasana baru dalam pembelajaran didalam kelas serta lebih dapat mengatur waktu dengan kolaborator agar semua sintaks pada RPP dapat seluruhnya telaksana.

DAFTAR PUSTAKA

Al-tabany, Trianto Ibnu Badar. (2015). *Mendesain model pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: konsep, landasan, dan implementasi pada kurikulum 2013 (kurikulum Tematik Integratif/TIK)*. Jakarta:PRENADAMEDIA GROUP.

Febrianty, Diny Dwi. DKK. (2013). *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar Akuntansi*. Vol. 1. No. 2. <https://media.neliti.com/media/publications/13516-ID-pengaruh-pembelajaran-kooperatif-tipe-numbered-heads-together-nht-untuk-meningkat.pdf>.

Mulyasa. 2017. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

Paradita, Bella. & Susanti. (2018). *Perbandingan Hasil Belajar Peserta didik menggunakan pembelajaran Scientific Approach dengan Buku dan Video sebagai bahan pengamatan pada materi jurnal penyesuaian kelas X Akuntansi di SMK Negeri 4 Surabaya*. Vol.6, No.1. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/25468/23346>. diakses pada tanggal 26 februari 2019

Rosida, Risa Ria dan Setiyo Budiadi. (2013). *Penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa pada mata diklat akuntansi kelas XI di SMK Negeri 1 Bojonegoro*. Vol.

1, No.1. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/1888/5299>. diakses pada tanggal 13 maret 2019

Sumadayo, Samsu. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta:Graha Ilmu

UUD RI. (2003). *Tentang pendidikan nasional Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No 20 Tahun 2003*.